

Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an bagi Lansia di Masjid Al-Iman, Semarang.

Muhammad Fadhil Wathani^{1*}, Naifah², Wawan Ariaji³, dan Rifa Anis Fauziah⁴

^{1,2,3} Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, ⁴Universitas Islam Internasional Indonesia

*E-mail: fadhilwathani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis implementasi metode Qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada jamaah lansia di Majelis Tahsin Tilawatil Qur'an (MTTQ) Masjid Al-Iman, Ngaliyan, Semarang, mengingat tingginya angka buta aksara Al-Qur'an di Indonesia yang mencapai 65%. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam terhadap pengajar dan 10 santri lansia, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) dengan frekuensi dua kali seminggu, mengombinasikan metode klasikal dan bimbingan individual yang disesuaikan dengan kondisi fisik santri lansia. Berdasarkan angket yang diisi 10 responden, implementasi metode Qiro'ati memperoleh skor rata-rata keseluruhan 3,67 dari skala 4 (kategori "Sangat Baik"), dengan aspek dampak sosial-psikologis mencapai skor tertinggi (3,90), diikuti aspek sarana prasarana (3,80), motivasi dan kepercayaan diri (3,78), evaluasi dan perkembangan (3,75), metode pembelajaran (3,68), serta kemampuan teknis membaca (3,12). Keberhasilan program didukung oleh pengajar bersyahadah Qiro'ati, suasana pembelajaran kondusif dan kekeluargaan, serta dukungan penuh pengurus masjid. MTTQ Lansia Al-Iman dapat menjadi model pengembangan program pembelajaran Al-Qur'an bagi jamaah lansia di berbagai masjid untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an dan memperkuat spiritualitas umat di usia senja.

Kata kunci: Metode Qiro'ati, Pembelajaran Al-Qur'an, Lansia.

PENDAHULUAN

Kehidupan modern dalam pemenuhan kebutuhan spiritual tetap menjadi aspek esensial bagi individu, termasuk bagi mereka yang telah memasuki usia lanjut. Mengaji Al-Qur'an merupakan salah satu praktik ibadah yang fundamental dalam Islam, tidak hanya menekankan pentingnya membaca dan memahami kitab suci, tetapi juga mendorong umat Muslim untuk terus mempelajarinya sepanjang hayat (Amin et al., 2022). Dalam beberapa tahun terakhir, aktivitas mengaji di kalangan lansia semakin mendapat perhatian seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya penguatan spiritual dan pendidikan pada usia lanjut (Tobing et al., 2022).

Selain sebagai bentuk ibadah yang mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengaji Al-Qur'an juga memberikan manfaat bagi kesejahteraan mental dan fisik lansia. Aktivitas ini berperan sebagai sarana pencarian ketenangan batin serta pemenuhan kebutuhan spiritual di masa tua (Gunardi Pome et al., 2025). Di Indonesia, fenomena mengaji Al-Qur'an pada kelompok usia lanjut menunjukkan perkembangan yang signifikan. Namun, tingginya angka buta aksara Al-Qur'an masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, sekitar 53,57% umat Muslim di Indonesia belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Pernyataan ini diperkuat oleh Wakil Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia (DMI), yang mengungkapkan bahwa sebanyak 65% populasi Muslim di Indonesia masih tergolong buta huruf Al-Qur'an, sehingga hanya 35% yang telah mampu membacanya (AntaraNews, 2022).

Kementerian Agama Republik Indonesia terus berupaya meningkatkan literasi Al-Qur'an di Indonesia melalui berbagai inisiatif, salah satunya dengan meluncurkan program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji (Gemar Mengaji) (Muhammad Iqbal Syaefullah, 2024). Program ini bertujuan untuk mendorong seluruh masyarakat, termasuk kelompok lansia, agar kembali membiasakan diri membaca Al-Qur'an pada waktu Magrib. Pada tahun 2023, Kementerian Agama melaksanakan survei yang menunjukkan bahwa Indeks Literasi Al-Qur'an di Indonesia mencapai

66,038%, yang dikategorikan sebagai tingkat literasi tinggi. Hasil survei terhadap 10.347 responden mengindikasikan adanya peningkatan dalam kemampuan literasi Al-Qur'an masyarakat.

Namun demikian, persentase individu yang masih memiliki keterbatasan dalam literasi Al-Qur'an tetap tinggi, yakni sebesar 38,49% Bagi kelompok lansia, mengaji bukan sekadar aktivitas ibadah, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis dan emosional. Selain memenuhi kebutuhan spiritual, kegiatan ini turut berkontribusi dalam menjaga kesehatan mental serta meningkatkan kualitas hidup. Lebih dari itu, aktivitas mengaji pada usia lanjut juga memiliki dimensi sosial yang signifikan (Saheti, 2025). Keberadaan komunitas mengaji bagi lansia tidak hanya memungkinkan mereka untuk bersosialisasi dan membangun jaringan pertemanan, tetapi juga memperkuat keterhubungan sosial dalam lingkungan mereka. Interaksi sosial yang terjalin melalui kegiatan ini berperan dalam mengurangi rasa kesepian serta mencegah isolasi sosial yang sering dialami oleh lansia.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya semangat lansia jamaah MTTQ dalam mempelajari Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong partisipasi lansia dalam kegiatan pengajian di MTTQ. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih lanjut, mengingat masih banyak lansia di luar komunitas tersebut yang merasa enggan atau malu untuk mengaji bersama anak-anak atau individu yang lebih muda akibat keterbatasan dalam membaca Al-Qur'an, baik dari segi kefasihan maupun kelancaran. Padahal, dalam ajaran Islam, Rasulullah SAW telah menekankan pentingnya membaca dan mencintai Al-Qur'an agar umat Islam dapat memperoleh syafaat di hari kiamat.

اَقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti.” (H.R. Muslim no. 1910)

Hadits tersebut mengungkapkan bahwa individu yang senantiasa membaca dan mencintai Al-Qur'an akan memperoleh keistimewaan berupa syafaat atau pertolongan pada hari kiamat. Ketentuan ini menjadi salah satu motivasi utama bagi umat Islam untuk terus membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keutamaan membaca Al-Qur'an juga ditegaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an itu sendiri, sebagaimana termaktub dalam Q.S Fatir ayat 29 sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا
وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُولًا لِيُؤْتِيَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيزِيدَهُمْ مِّنْ
فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi. (Demikian itu) agar Allah menyempurnakan pahala mereka dan menambah karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.” (RI, 2019).

Kualitas pengajaran adalah kunci utama dalam memastikan materi mudah dipahami, termasuk dalam konteks belajar membaca Al-Qur'an. Sayangnya, fenomena kesalahan bacaan Al-Qur'an, khususnya ketidakpahaman terhadap kaidah tajwid sering terjadi, yang ironisnya dapat mengubah makna ayat suci. Padahal, setiap Muslim dituntut untuk membaca Al-Qur'an secara fasih (baik dan benar) sesuai tajwid (Usmani, 2021). Untuk menjawab tuntutan ini, banyak metode pengajaran Al-Qur'an yang bermunculan, seperti Metode Klasik Alif Ba Ta, Iqro, Al Hira', Al-Barqi, Yanbu'a, dan Qiro'ati (Singgarani et al., 2021). Menyadari pentingnya bacaan yang benar dan melihat beragamnya pilihan yang ada, Majelis Tahsin Tilawatil Qur'an Lansia Al-Iman, Ngaliyan, Semarang mengambil keputusan strategis dengan mengadopsi Metode Qiro'ati sebagai pendekatan utama dalam proses pembelajarannya, memastikan para lansia dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, fasih, dan tanpa kesalahan fatal.

Metode Qiro'ati merupakan suatu metode dalam membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan serta mempraktekkan bacaan dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pada awal penyusunan metode Qiro'ati ini terdiri dari enam jilid, ditambah satu jilid untuk persiapan (PraTK), serta dua buku jilid pelengkap sebagai kelanjutan dari pelajaran yang sudah diselesaikan sebelumnya, yaitu juz 27 serta ghorib Musykilat (kata-kata sulit) (Mahwiyah & Prasetya, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini berupaya menjawab beberapa permasalahan penting terkait pembelajaran Al-Qur'an bagi jamaah lansia. Rumusan masalah yang akan dikaji meliputi bagaimana implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTTQ Lansia Masjid Al-Iman, Ngaliyan, Semarang, serta bagaimana efektivitas metode Qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri lansia di MTTQ Masjid Al-Iman, Ngaliyan, Semarang. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTTQ Lansia Masjid Al-Iman, Ngaliyan, Semarang, mengevaluasi efektivitas metode Qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri lansia dari aspek kelancaran, ketepatan tajwid, serta dampak psikologis dan sosial jamaah lansia di MTTQ Masjid Al-Iman, Ngaliyan, Semarang.

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis implementasi metode Qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada lansia di MTTQ Masjid Al-Iman, Ngaliyan, Semarang. Subjek penelitian meliputi dua pengajar bersyahadah Qiro'ati dan 10 peserta lansia (6 laki-laki, 4 perempuan) berusia 61-72 tahun yang merupakan jamaah tetap dan aktif minimal tiga bulan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif kegiatan pembelajaran setiap Selasa dan Kamis selama 2 minggu, wawancara mendalam dengan pengajar dan empat peserta lansia, dokumentasi berupa catatan lapangan, jadwal, dan buku prestasi, serta angket skala Likert 1-4 yang diisi 10 responden untuk mengukur efektivitas metode dari enam aspek (kemampuan teknis, metode pembelajaran, motivasi, dampak sosial-psikologis, sarana prasarana, dan evaluasi). Analisis data melalui tahap reduksi, penyajian dalam bentuk narasi dan tabel, penarikan kesimpulan, dan verifikasi dengan member checking. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber (pengajar, peserta, pengurus masjid), triangulasi metode (observasi, wawancara, dokumentasi, angket), dan triangulasi waktu untuk memastikan konsistensi dan akurasi temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengertian dan Sejarah Qiro'ati.

Metode Qiro'ati merupakan sistem pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dirintis oleh KH. Ahmad Dachlan Salim Zarkasyi, ulama asal Semarang yang lahir pada 28 Agustus dan wafat pada 20 Januari 2001. Metode ini mulai disusun pada tahun 1963 dan hingga kini dikenal luas sebagai salah satu cara paling efektif untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an secara tartil, yaitu membaca perlahan, jelas, dan sesuai dengan kaidah ghorib serta tajwid yang berlaku. Tujuan utama metode ini adalah menyiapkan peserta didik agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tanpa mengeja, melainkan dengan kelancaran dan ketepatan makhraj sejak awal pembelajaran. Keunggulannya terletak pada sistem pembelajaran yang praktis dan terstruktur, sehingga santri dapat mencapai kemahiran membaca secara cepat namun tetap terjaga kualitas bacaannya (Chamidah, 2024).

Latar belakang lahirnya metode ini bermula dari keprihatinan KH. Dachlan terhadap rendahnya kualitas proses belajar mengajar Al-Qur'an di berbagai madrasah, mushala, dan masjid pada masa itu (Zami, 2020). Dalam pengamatannya, banyak anak-anak maupun orang dewasa yang sudah lama belajar tetapi belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Ia menemukan bahwa metode yang digunakan cenderung lamban dan kurang terarah, sementara sebagian guru ngaji mengajar tanpa mengikuti kaidah tajwid yang benar. Akibatnya, banyak santri yang terbiasa dengan bacaan yang tidak sesuai aturan. Kondisi inilah yang memantik semangat KH. Dachlan untuk

melakukan observasi mendalam dan mencari terobosan agar masyarakat bisa belajar membaca Al-Qur'an dengan cara yang lebih efektif (Muslimin, 2018).

Setelah melalui berbagai pengamatan dan percobaan, KH. Dachlan kemudian menyusun buku-buku Qiro'ati yang berisi materi bertingkat, dimulai dari pengenalan huruf, penggabungan huruf, hingga bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang lengkap. Perkembangan buku metode Qiro'ati sendiri mengalami penyempurnaan dari waktu ke waktu. Awalnya, KH. Dachlan menyusun jilid-jilid dasar secara sederhana untuk memudahkan pengajaran di kampungnya. Seiring meningkatnya minat masyarakat, buku-buku tersebut kemudian diterbitkan lebih luas dengan enam jilid pokok, ditambah buku gharib dan tajwid sebagai pelengkap (Hasanah, 2024). Dalam proses perjalanannya, tim Qiro'ati melakukan revisi berkala, memperbaiki tata letak, menambahkan panduan guru, dan menyesuaikan ejaan agar sesuai dengan kaidah penulisan Al-Qur'an yang baku. Hingga kini, buku-buku Qiro'ati hadir dalam berbagai edisi cetakan yang terstandarisasi dan telah menjadi rujukan nasional bagi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan lembaga sejenis (Amrullah et al., 2023).

Seiring waktu, Metode Qiro'ati berkembang pesat dan menjadi rujukan utama di banyak lembaga pendidikan Al-Qur'an di Indonesia. Ribuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan majelis taklim mengadopsinya karena terbukti mampu mencetak generasi yang fasih dan tartil dalam membaca Al-Qur'an. Hingga kini, metode ini tidak hanya diterapkan untuk anak-anak, tetapi juga orang dewasa dan lansia yang ingin memperbaiki bacaan. Warisan KH. Ahmad Dachlan Salim Zarkasyi menjadi bukti nyata bahwa inovasi dalam pendidikan Al-Qur'an sangat penting untuk menjaga kemurnian bacaan kitab suci dan menumbuhkan kecintaan umat Islam terhadap Al-Qur'an sepanjang hayat (Abidin & Isnaini, 2023).

Tujuan Metode Qiro'ati.

Membaca Al-Qur'an secara langsung merujuk pada kemampuan membaca teks Arab tanpa bantuan panduan pelafalan (Abidin & Isnaini, 2023). Metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan pendekatan bertahap dengan kalimat-kalimat sederhana yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Sasaran utama metode ini bukan sekadar mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an dengan cepat dan mudah, melainkan memastikan bacaan mereka sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Kriteria keberhasilan siswa diukur dari kelancaran dan ketepatan bacaan, bukan hanya kemampuan membaca semata. Sistem pembelajaran ini berdampak pada peningkatan semangat, motivasi, dan kedisiplinan siswa, dengan catatan bahwa durasi pembelajaran tidak dapat ditentukan secara pasti oleh siswa karena bergantung pada pencapaian kompetensi masing-masing (Hasan & Wahyuni, 2018)

Menurut Murjito (Murjito, 2011), metode Qiro'ati memiliki beberapa tujuan utama: Pertama, menjaga martabat, kesucian, dan kemurnian Al-Qur'an melalui cara pembacaan yang tepat sesuai kaidah tajwid sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Kedua, menyebarkan pengetahuan tentang cara membaca Al-Qur'an yang benar dengan metode pengajaran yang tepat. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, metode Qiro'ati berupaya mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an dengan cara yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Ketiga, mengingatkan para pengajar Al-Qur'an agar bersikap hati-hati dan tidak sembarangan dalam mengajarkan Al-Qur'an.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan Al-Qur'an melalui penyebaran ilmu membaca Al-Qur'an yang baik dan benar berdasarkan kaidah tajwid sesuai teladan Rasulullah SAW.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Qiro'ati.

Metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menerapkan beberapa sistem pengajaran, yaitu: (1) pembelajaran dimulai dengan membaca huruf-huruf hijaiyah yang sudah memiliki harakat secara langsung tanpa proses mengeja; (2) siswa langsung mempraktikkan cara membaca yang tepat dan benar secara sederhana dan aplikatif; (3) penyampaian materi dilakukan

secara berjenjang dan berkesinambungan dengan keterkaitan antara satu materi dengan materi lainnya; (4) susunan materi pembelajaran dirancang secara sistematis mulai dari tingkat mudah menuju tingkat yang lebih kompleks sehingga siswa tidak menghadapi kesulitan dalam proses belajar; (5) menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis modul atau paket; (6) memberikan penekanan pada intensitas latihan membaca; (7) proses pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kesiapan dan kapasitas masing-masing siswa; dan (8) pelaksanaan evaluasi dilakukan secara rutin setiap hari (Basri et al., 2025).

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri, sebab tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini kecuali Allah SWT. Begitu juga halnya dengan metode Qiro'ati yang memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan, di antaranya adalah sebagai berikut: (Mahwiyah & Prasetya, 2023)

1. Kelebihan:

- a. Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah sedangkan membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya itu fardlu ain.
- b. Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.
- c. Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan ghorib.
- d. Jika santri sudah lulus 6 Jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah jika lulus test.

2. Kekurangan:

Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun, melainkan kemampuan membaca seseorang.

Majelis Tahsin Tilawatil Qur'an (MTTQ) Lansia Masjid Al-Iman, Ngaliyan, Semarang.

Majelis Tahsin Tilawatil Qur'an (MTTQ) Lansia Masjid Al-Iman, Ngaliyan, Semarang, adalah salah satu program takmir Masjid Al-Iman yang terletak di RW 6 Kelurahan Ngaliyan, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. MTTQ berdiri karena kepedulian warga untuk membantu para lansia yang ingin memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Kegiatan ini mulai berjalan pada Februari 2022 atas inisiatif Bapak Saino selaku ketua takmir masjid Al-Iman pada saat itu dan Fadhil, marbot masjid yang aktif mengurus kegiatan keagamaan. Mereka melihat banyak jamaah lansia yang ingin belajar, tetapi belum ada tempat khusus yang ramah untuk usia mereka. Dari situlah lahir MTTQ sebagai wadah belajar Al-Qur'an bagi para lansia. Kehadiran majelis ini mendapatkan dukungan penuh dari Prof. Dr. KH. Ahmad Rofiq, M.A dan Dr. KH. Nafis Junalia, M.A selaku penasehat dan pembina Masjid Al-Iman, yang sejak awal memberikan arahan, semangat, serta bimbingan agar program ini bisa berjalan teratur dan berkelanjutan. Dukungan berlanjut ketika kepemimpinan takmir diteruskan oleh Dr. KH. Ismail SM, M.Ag, yang sebagai ketua takmir selanjutnya menegaskan komitmennya untuk menjaga dan mengembangkan program ini agar tetap hidup dan bermanfaat bagi jamaah.

MTTQ didirikan sebagai wadah yang bertujuan untuk mempererat persatuan dan kekeluargaan di antara jamaah Muslim Perumahan Beringin Asri serta masyarakat sekitarnya. Melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, yang merupakan pedoman hidup umat manusia, MTTQ diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan yang mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa. Lebih jauh lagi, MTTQ berfungsi sebagai sarana untuk pengembangan diri, dengan harapan dapat membentuk individu yang lebih baik dan memperoleh bekal spiritual yang optimal dalam menghadapi pertemuan dengan Sang *Khalik*.

Kegiatan MTTQ diadakan dua kali seminggu, setiap Selasa dan Kamis setelah salat Maghrib. Jadwal ini dipilih agar mudah diikuti dan tidak mengganggu aktivitas harian para peserta, seperti pekerjaan rumah tangga atau aktivitas keluarga lainnya. Dengan metode Qiro'ati, para lansia belajar secara bertahap, dimulai dari bacaan dasar hingga tahsin atau penyempurnaan bacaan. Sebelum program ini dimulai, para peserta terlebih dahulu mengikuti tes kemampuan membaca pada jilid pra dan jilid 1. Hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sudah lancar di dua tahap awal

tersebut, sehingga pengajar memutuskan memulai pembelajaran langsung dari jilid 2.

Untuk setiap pertemuan, pengajar memulai dengan sesi klasikal selama kurang lebih 15 menit. Pada tahap ini, guru membaca bab di setiap halaman tertentu dengan pelafalan yang tepat, lalu para peserta menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama. Metode klasikal ini membantu melatih pendengaran, memperkuat penguasaan tajwid, dan menyamakan irama bacaan seluruh peserta. Setelah sesi klasikal selesai, pembelajaran dilanjutkan dengan peserta mengaji satu per satu di hadapan guru, sehingga setiap orang mendapat bimbingan langsung dan koreksi bacaan yang lebih mendetail. Cara belajar seperti ini membuat mereka lebih mudah memahami tajwid, memperbaiki kesalahan, dan meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an sedikit demi sedikit. Hingga saat ini, jumlah peserta tetap konsisten sebanyak 10 orang, terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan yang merupakan jamaah tetap Masjid Al-Iman dan berasal dari berbagai RT di RW 6 Kelurahan Ngaliyan, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

Kini, MTTQ Lansia Masjid Al-Iman berkembang menjadi salah satu kegiatan keagamaan dan menjadi contoh majelis pembelajaran Al-Qur'an yang berkesinambungan. Selain membantu para lansia memperbaiki bacaan Al-Qur'an melalui metode Qiro'ati, majelis ini juga mempererat silaturahmi antarjamaah, menumbuhkan semangat beribadah bersama, dan menjadi sarana pembinaan spiritual yang penting di lingkungan Ngaliyan. Dukungan dari pengurus masjid dan semangat peserta menambah keyakinan untuk terus menerus menebarkan kebaikan di sekitar. Dalam wawancara terpisah, Dr. Ismail menegaskan, "Program ini harus terus dijaga karena menjadi bukti nyata perhatian masjid terhadap jamaah lansia. Kami akan terus memberikan dukungan, baik dalam sarana, pengajar, maupun pendanaan, supaya kegiatan ini bisa berjalan panjang dan membawa manfaat luas." Senada dengan itu, Prof. Rofiq menambahkan, "Saya berharap MTTQ ini bisa menjadi model bagi masjid-masjid lain. Dengan semangat kebersamaan, lansia dapat terus dekat dengan Al-Qur'an dan merasa dihargai dalam komunitasnya."

Pembahasan

Implementasi Metode Qiro'ati bagi Lansia di Masjid Al-Iman, Ngaliyan, Semarang.

Implementasi metode Qiro'ati bagi Lansia di masjid Al-Iman dilaksanakan dengan mempertimbangkan karakteristik khusus santri yang merupakan kelompok lansia. Proses pembelajaran dirancang dengan pendekatan yang lebih sabar, telaten, dan disesuaikan dengan kemampuan daya tangkap serta kondisi fisik para santri lansia. Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan daya ingat dan kondisi kesehatan yang beragam, semangat para lansia untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan benar tetap menjadi motivasi utama dalam kegiatan pembelajaran.

Proses penggunaan metode Qiro'ati mempunyai 3 langkah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Mahwiyah & Prasetya, 2023). Langkah pertama perencanaan, merupakan suatu perlakuan yang dilaksanakan seorang guru untuk menyiapkan semua terkait kebutuhan pembelajaran Al-Qur'an. Guru menyiapkan apa yang dibutuhkan di kelas pada saat proses pembelajaran seperti pena, absensi peserta didik, dan alat peraga. Peserta didik menyiapkan kitab Qiro'ati dan buku prestasi.

Langkah kedua Pelaksanaan pembelajaran mengikuti sistem dan prosedur metode Qiro'ati yang telah terstandarisasi, namun dengan modifikasi dan penyesuaian tertentu agar sesuai dengan kondisi santri lansia. Pengajar atau ustadz yang bertugas merupakan tenaga pengajar yang telah tersertifikasi sesuai standar Qiro'ati dan memahami karakteristik pembelajaran bagi lansia, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan. Materi pembelajaran disampaikan secara bertahap dengan tempo yang lebih lambat namun konsisten, memberikan kesempatan kepada santri lansia untuk mengulang dan memperdalam pemahaman mereka terhadap setiap materi yang diajarkan.

Langkah ketiga adalah Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkala, dan dilakukan 1 bulan sekali. Entah dari aspek kualitas guru maupun santri lansia tersebut ketika akan kenaikan jilid.

mengingat tujuan utama pembelajaran bagi lansia bukan semata-mata pencapaian target waktu, melainkan perbaikan kualitas bacaan dan kepuasan spiritual para santri. Keberhasilan implementasi metode Qiro'ati di MTTQ Lansia Al-Iman dapat dilihat dari antusiasme dan komitmen para santri lansia yang terus mengikuti pembelajaran secara rutin, serta peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka dari waktu ke waktu. Pengalaman jamaah lansia dalam menerapkan metode Qiro'ati memberikan bukti bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak mengenal batasan usia, dan setiap muslim berhak mendapatkan kesempatan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka kapan pun, termasuk di usia senja.

MTTQ Lansia Masjid Al-Iman memiliki jumlah peserta yang konsisten sebanyak 10 orang, yang terdiri dari 6 peserta laki-laki dan 4 peserta perempuan. Seluruh peserta merupakan jamaah tetap Masjid Al-Iman yang berasal dari berbagai RT di RW 6 Kelurahan Ngaliyan, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Komposisi usia peserta berkisar antara 61 hingga 72 tahun, yang menunjukkan bahwa program ini memang dirancang khusus untuk kalangan lanjut usia yang memiliki semangat tinggi untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka.

Latar belakang pendidikan dan kemampuan awal peserta cukup beragam. Sebagian besar peserta memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an namun dengan banyak kesalahan, terutama dalam penerapan kaidah tajwid yang benar. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal yang dilakukan pada jilid pra dan jilid 1, sebagian besar peserta sudah lancar di dua tahap tersebut, sehingga pembelajaran dapat dimulai langsung dari jilid 2. Motivasi peserta untuk mengikuti program ini juga beragam, mulai dari keinginan memperbaiki bacaan Al-Qur'an sebelum menghadap Allah, mengatasi rasa malu karena bacaan yang banyak salah, hingga keinginan untuk lebih memahami kaidah tajwid secara sistematis.

Untuk memahami lebih dalam mengenai implementasi metode Qiro'ati bagi Lansia di masjid Al-Iman, dilakukan wawancara dengan beberapa peserta lansia yang aktif mengikuti pembelajaran. Bapak Sujarno (68 tahun), salah satu santri lansia, mengungkapkan pengalamannya: "Alhamdulillah, saya sangat bersyukur bisa belajar membaca Al-Qur'an dengan benar di usia saya sekarang. Dulu saya merasa malu karena bacaan saya banyak yang salah, tapi ustadz di sini sangat sabar mengajari kami. Metode Qiro'ati ini mudah dipahami, meskipun saya harus mengulang-ulang, tapi saya tidak merasa terbebani."

Sementara itu, Bapak Guripno (61 tahun) menceritakan motivasinya mengikuti pembelajaran: "Selama ini saya merasa kurang percaya diri membaca Al-Qur'an karena takut salah. Setelah belajar dengan metode Qiro'ati, saya mulai memahami hukum-hukum tajwid dan bacaan saya semakin membaik. Meskipun di usia saya sekarang daya ingat sudah menurun, tapi dengan latihan yang rutin dan bimbingan ustadz, Alhamdulillah ada kemajuan."

Tabel 1: Profil Peserta MTTQ Lansia Masjid Al-Iman

No	Nama Peserta	Usia	Jenis Kelamin	RT Asal
1	Bapak Sujarno	68 tahun	Laki-laki	RT 08
2	Bapak Masikan Bambang	72 tahun	Laki-laki	RT 07
3	Bapak Sucipto	65 tahun	Laki-laki	RT 08
4	Bapak Guripno	61 tahun	Laki-laki	RT 04
5	Bapak Hariyanto	67 tahun	Laki-laki	RT 06
6	Bapak Sutarto	72 tahun	Laki-laki	RT 04
7	Ibu Jumadi	64 tahun	Perempuan	RT 08
8	Ibu Suyitno	66 tahun	Perempuan	RT 11
9	Ibu Hartono	69 tahun	Perempuan	RT 08
10	Ibu Wijayanto	63 tahun	Perempuan	RT 08

Untuk memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai implementasi metode Qiro'ati dan dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri lansia, peneliti menggunakan instrumen angket yang disebarkan kepada seluruh peserta MTTQ Lansia Masjid Al-Iman yang dilaksanakan

pada hari Selasa, 21 Oktober 2025. Angket disusun dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemampuan membaca Al-Qur'an, motivasi belajar, dampak psikologis, dan dampak sosial. Dari 10 peserta yang aktif mengikuti pembelajaran, seluruhnya memberikan respons terhadap angket yang diberikan.

Angket ini menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1-4, di mana: 1 = Sangat Tidak Setuju/Sangat Kurang, 2 = Tidak Setuju/Kurang, 3 = Setuju/Baik, 4 = Sangat Setuju/Sangat Baik.

Tabel 2: Aspek Kemampuan Teknis Membaca Al-Qur'an

No	Pernyataan	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	Rata-rata
1	Saya dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar tanpa terbata-bata	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3.2
2	Saya dapat mengucapkan huruf hijaiyah sesuai makhraj yang benar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.0
3	Saya memahami dan dapat menerapkan hukum tajwid (mad, ghunnah, ikhfa, dll)	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2.8
4	Saya dapat membedakan panjang pendek bacaan dengan tepat	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3.1
5	Saya dapat menerapkan waqaf (berhenti) dan ibtida' (memulai) dengan benar	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2.9
6	Kemampuan membaca Al-Qur'an saya meningkat setelah mengikuti MTTQ	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3.7
Rata-rata Aspek Kemampuan Teknis											3.12	

Tabel 3: Aspek Metode Pembelajaran Qiro'ati

No	Pernyataan	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	Rata-rata
1.	Metode Qiro'ati mudah dipahami oleh saya	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3.1
2.	Pembelajaran dengan sistem klasikal (bersama-sama) membantu saya	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3.5
3.	Bimbingan individual ustadz sangat membantu kemajuan saya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.0
4.	Tempo pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan saya	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3.7
5.	Materi pembelajaran disampaikan secara bertahap dan sistematis	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3.8
6.	Ustadz sabar dan telaten dalam mengajar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.0
Rata-rata Aspek Metode Pembelajaran											3.68	

Tabel 4: Aspek Motivasi dan Kepercayaan Diri

No	Pernyataan	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	Rata-rata
1.	Saya termotivasi untuk terus belajar membaca Al-Qur'an	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.0
2.	Kepercayaan diri saya dalam membaca Al-Qur'an meningkat	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3.6
3.	Saya tidak lagi merasa malu membaca Al-Qur'an di hadapan orang lain	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3.3
4.	Saya merasa lebih tenang dan damai setelah belajar Al-Qur'an	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.0
5.	Belajar Al-Qur'an memberikan makna dan tujuan hidup di usia saya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.0
Rata-rata Aspek Motivasi dan Kepercayaan Diri												3.78

Tabel 5: Aspek Dampak Sosial dan Psikologis

No	Pernyataan	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	Rata-rata
1.	Suasana pembelajaran di MTTQ sangat kondusif dan kekeluargaan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.0
2.	Saya merasa diterima dan dihargai dalam komunitas MTTQ	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.0
3.	Hubungan sosial saya dengan sesama peserta semakin erat	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3.8
4.	Kegiatan MTTQ mengurangi rasa kesepian yang saya alami	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3.7
5.	Saya saling mendukung dan menyemangati dengan peserta lain	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.0
Rata-rata Aspek Dampak Sosial dan Psikologis												3.90

Tabel 6: Aspek Sarana dan Prasarana

No	Pernyataan	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	Rata-rata
1.	Jadwal pembelajaran (Selasa dan Kamis setelah Maghrib) sesuai dengan kebutuhan saya	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3.8
2.	Lokasi pembelajaran di masjid mudah dijangkau	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.0
3.	Fasilitas pembelajaran (buku Qiro'ati, tempat duduk, dll) memadai	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3.4
4.	Dukungan pengurus masjid terhadap	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.0

kegiatan MTTQ sangat baik	
Rata-rata Aspek Sarana dan Prasarana	3.80

Tabel 7: Aspek Evaluasi dan Perkembangan

No	Pernyataan	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	Rata-rata
1	Evaluasi yang dilakukan setiap bulan membantu saya mengetahui perkembangan	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3.6
2	Saya diberikan kesempatan untuk mengulang materi yang belum dikuasai	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.0
3	Tidak ada tekanan untuk cepat naik jilid	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.0
4	Saya puas dengan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an saya	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3.4
Rata-rata Aspek Evaluasi dan Perkembangan												3.75

Tabel 8: Rekapitulasi Hasil Angket Berdasarkan Aspek

Aspek	Rata-rata Skor	Kategori	Interpretasi
Kemampuan Teknis Membaca Al-Qur'an	3.12	Baik	Peserta menunjukkan peningkatan kemampuan teknis yang signifikan
Metode Pembelajaran Qiro'ati	3.68	Sangat Baik	Metode Qiro'ati sangat efektif dan sesuai untuk santri lansia
Motivasi dan Kepercayaan Diri	3.78	Sangat Baik	Dampak psikologis positif yang sangat signifikan
Dampak Sosial dan Psikologis	3.90	Sangat Baik	Aspek sosial dan kekeluargaan sangat kuat
Sarana dan Prasarana	3.80	Sangat Baik	Dukungan kelembagaan dan fasilitas memadai
Evaluasi dan Perkembangan	3.75	Sangat Baik	Sistem evaluasi dan fleksibilitas pembelajaran sangat baik
Rata-rata Keseluruhan	3.67	Sangat Baik	Implementasi metode Qiro'ati sangat efektif dan berdampak positif

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh 10 peserta MTTQ Lansia Masjid Al-Iman, diperoleh rata-rata skor keseluruhan sebesar 3.67 dari skala 4, yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi santri lansia berjalan sangat efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan dari berbagai aspek.

Aspek yang memperoleh skor tertinggi adalah dampak sosial dan psikologis dengan rata-rata 3.90, menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menciptakan komunitas pembelajaran yang kondusif, kekeluargaan, dan saling mendukung. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa para peserta merasa diterima, dihargai, dan tidak merasa kesepian karena adanya interaksi sosial yang positif dalam kegiatan pembelajaran.

Aspek sarana dan prasarana memperoleh skor 3.80, mengindikasikan bahwa dukungan kelembagaan dari pengurus masjid sangat baik, jadwal pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta, dan lokasi yang mudah dijangkau. Meskipun demikian, item mengenai fasilitas pembelajaran memperoleh skor relatif lebih rendah (3.4), menunjukkan masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal

penyediaan fasilitas pendukung seperti buku Qiro'ati tambahan atau alat bantu pembelajaran lainnya.

Aspek motivasi dan kepercayaan diri memperoleh skor 3.78, dengan skor sempurna (4.0) pada item motivasi untuk terus belajar dan perasaan tenang setelah belajar Al-Qur'an. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di usia lanjut memberikan makna hidup yang mendalam dan memenuhi kebutuhan spiritual yang esensial. Item mengenai tidak lagi merasa malu membaca Al-Qur'an di hadapan orang lain memperoleh skor 3.3, menunjukkan masih ada beberapa peserta yang memerlukan waktu lebih lama untuk membangun kepercayaan diri sepenuhnya.

Aspek evaluasi dan perkembangan memperoleh skor 3.75, dengan skor sempurna pada item kesempatan mengulang materi dan tidak ada tekanan untuk cepat naik jilid. Ini menunjukkan bahwa filosofi pembelajaran yang mengutamakan kualitas daripada kecepatan telah dipahami dan diterima dengan baik oleh para peserta. Item kepuasan terhadap perkembangan memperoleh skor 3.4, mengindikasikan bahwa sebagian peserta masih merasa perlu peningkatan lebih lanjut meskipun sudah mengalami kemajuan.

Aspek metode pembelajaran Qiro'ati memperoleh skor 3.68, dengan skor sempurna (4.0) pada item kesabaran dan ketelatenan ustadz serta pentingnya bimbingan individual. Hal ini menegaskan bahwa kualitas pengajar yang telah bersyahadah Qiro'ati dan memahami karakteristik lansia menjadi faktor kunci keberhasilan program. Pembelajaran klasikal dan sistematis juga dinilai sangat membantu dengan skor masing-masing 3.5 dan 3.8.

Aspek kemampuan teknis membaca Al-Qur'an memperoleh skor 3.12, yang merupakan skor terendah di antara semua aspek namun tetap dalam kategori "Baik". Hal ini wajar mengingat pembelajaran teknis memerlukan waktu dan latihan yang lebih intensif, terutama bagi santri lansia yang menghadapi keterbatasan daya ingat dan kondisi fisik. Item mengenai peningkatan kemampuan setelah mengikuti program ini memperoleh skor tertinggi (3.7), membuktikan bahwa meskipun kemampuan teknis masih perlu ditingkatkan, peserta merasakan kemajuan yang nyata dan signifikan.

Analisis per item menunjukkan bahwa terdapat 12 item yang memperoleh skor sempurna 4.0, yaitu: bimbingan individual ustadz, kesabaran ustadz, motivasi belajar, ketenangan setelah belajar, makna hidup, suasana kondusif, perasaan diterima, saling mendukung, lokasi terjangkau, dukungan pengurus masjid, kesempatan mengulang, dan tidak ada tekanan naik jilid. Item-item ini menjadi kekuatan utama program ini yang harus dipertahankan dan dapat menjadi model bagi program serupa di tempat lain.

Sementara itu, item dengan skor relatif lebih rendah (di bawah 3.0) tidak ditemukan dalam angket ini, menunjukkan tidak ada aspek yang dinilai buruk oleh peserta. Item dengan skor terendah adalah penerapan hukum tajwid (2.8) dan waqaf-ibtida' (2.9), yang memang merupakan materi yang paling kompleks dan memerlukan pemahaman mendalam serta latihan berkelanjutan. Hal ini menjadi perhatian bagi pengajar untuk memberikan penekanan lebih pada aspek-aspek tersebut dalam pembelajaran selanjutnya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Chamidah, 2024) yang menyatakan bahwa penguasaan tajwid merupakan tahapan tersulit dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama bagi santri dewasa dan lansia yang memerlukan pengulangan lebih intensif dibandingkan anak-anak. (Usmani, 2021) juga menegaskan bahwa kesalahan dalam penerapan kaidah tajwid sering terjadi karena memerlukan pemahaman teoritis sekaligus kemampuan praktis yang hanya dapat dikuasai melalui latihan berulang dengan bimbingan pengajar yang kompeten. Dalam konteks pembelajaran lansia, (Basri et al., 2025) menemukan bahwa keterbatasan daya ingat dan penurunan fungsi kognitif menjadi faktor utama yang memperlambat penguasaan hukum tajwid yang kompleks seperti mad, ghunnah, ikhfa, dan waqaf-ibtida'.

Secara keseluruhan, hasil angket ini mengkonfirmasi temuan dari wawancara mendalam dengan empat peserta dan hasil observasi peneliti, bahwa implementasi metode Qiro'ati bagi Lansia di Masjid Al-Iman sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan memberikan dampak positif multidimensional bagi santri lansia. Data kuantitatif dari angket ini memperkuat validitas penelitian dan memberikan bukti empiris yang dapat dijadikan dasar bagi

pengembangan program pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia di masjid-masjid lain di Indonesia.

PENUTUP

Penelitian ini membuktikan bahwa implementasi metode Qiro'ati di MTTQ Lansia Masjid Al-Iman sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jamaah lansia, dengan skor rata-rata keseluruhan 3,67 dari skala 4. Metode ini tidak hanya meningkatkan kelancaran dan ketepatan tajwid, tetapi juga memberikan dampak signifikan pada aspek psikologis (peningkatan kepercayaan diri dan motivasi) serta sosial (penguatan ikatan komunitas dan pengurangan isolasi sosial). Keberhasilan program didukung oleh pengajar bersyahadah Qiro'ati, pendekatan pembelajaran yang sabar dan disesuaikan dengan kondisi lansia, serta dukungan penuh pengurus masjid. MTTQ Lansia Al-Iman dapat menjadi model replikasi bagi masjid-masjid lain untuk mengembangkan program pembelajaran Al-Qur'an yang ramah lansia guna meningkatkan literasi Al-Qur'an dan memperkuat spiritualitas umat di usia senja.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk pengembangan program lebih lanjut. Pertama, pengelola masjid perlu mereplikasi model MTTQ Lansia ke wilayah lain dengan menyesuaikan konteks lokal dan menyediakan sarana prasarana memadai, termasuk penambahan jumlah pengajar bersyahadah untuk menampung lebih banyak peserta. Kedua, pengajar disarankan mengikuti pelatihan berkala tentang metodologi dan psikologi pembelajaran lansia, serta mengembangkan modul tambahan untuk mengatasi tantangan khusus seperti penurunan daya ingat dan kondisi fisik santri. Ketiga, peserta lansia diharapkan menjaga konsistensi kehadiran dan mempraktikkan bacaan Al-Qur'an dalam ibadah sehari-hari untuk mempercepat peningkatan kemampuan. Keempat, penelitian lanjutan dapat mengkaji efektivitas metode Qiro'ati pada kelompok usia berbeda, membandingkannya dengan metode lain (Iqro, Yanbu'a), menganalisis dampak jangka panjang terhadap kesehatan mental lansia, serta mengembangkan instrumen evaluasi standar untuk mengukur keberhasilan program pembelajaran Al-Qur'an lintas generasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang sebagai tempat studi Pascasarjana, Para Dosen khususnya pada Mata Kuliah Metode Pembelajaran Al-Quran dan Tafsir Ibu Dr. Naifah yang selalu memberikan support menulis hingga saat ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pengelola Jurnal Al-I'tibar yang telah mempublikasi hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Isnaini. (2023). Pemberdayaan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Al-Qur'an Lansia Tpa Fatimah Tahun 2023. *Jurnal Indonesia Mengabdikan*, 76–81. <https://doi.org/10.55080/jim.v2i3.564>
- Amin, G. P., Sodikin, A., & Ihsanudin, M. (2022). Penerapan Cara Membaca al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Utsmani Terhadap Mahasiswa di Asrama Miftahul Huda. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 74–82.
- Amrullah, A., Alfarisi, S., & Ferawati, R. (2023). Penerapan Metode Qira'ati untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di TPQ Zahrotul Muhtadi'in Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadi'in Majalengka. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(7), 1292–1298. <https://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/view/139>
- AntaraNews. (2022, January). *Waketum DMI Ungkap 65% Umat Islam di RI Tak Bisa Baca Al-QuWaketum DMI Ungkap 65% Umat Islam di RI Tak Bisa Baca Al-Qur'an*. Detikews.
- Basri, H., Gresik, U. M., & Cerme, K. (2025). Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Syeh Magribi Tambak Beras Cerme Gresik. *TADARUS : Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 12–24.
- Chamidah, N. (2024). Implementasi Metode Qiraati dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 14. <https://doi.org/10.30659/jspi.7.1.14-20>
- Gunardi Pome, I Gusti Ayu Putu Desy Rohana, Eva Luthfiati Putri, & Muhamad Jauhar. (2025). Integration of Autogenic Exercise and Murrotal Al-Quran Improves the Quality of Life of the Elderly: A Quasy Experimental Study. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 18(1), 29–37. <https://doi.org/10.23917/bik.v18i1.7247>
- Hasan, S., & Wahyuni, T. (2018). Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-

- Qur'an Secara Tartil. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45–54. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>
- Hasanah, U. (2024). Metode Qiro'ati: Implementasinya dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an. *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education*, 02(01), 33–46.
- Mahwiyah, F., & Prasetya, B. (2023). Implementasi Metode Qiro'Ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Tpq an-Nur Sumbertaman Kota Probolinggo. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(2), 186–199. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v5i2.719>
- Muhammad Iqbal Syaefullah. (2024). Maghrib Mengaji Upaya Membangun Generasi Qurani Pada Anak Di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin. *JUNU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 33–42.
- Murjito, I. (2011). *Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qiro'ati*. Raudhatul Mujawwidin.
- Muslimin, E. (2018). Fenomena Berbagai Metode Cepat Membaca Al-Qur'an (Praksis Dakwah Islam di Indonesia). *Mamba'ul 'Ulum*, 14(2), 1–13. <https://doi.org/10.54090/mu.37>
- RI, K. A. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*.
- Saheti, A. (2025). *Spiritualisme Gerontologi (Studi Fenomenologi Di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Puralingga)*. Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Saifuddin Zuhri.
- Singarani, W. A., Arifin, Z., & Fathurrohman, N. (2021). Implementasi Metode Wafa pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Di SMAIT Harapan Umat Karawang. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 46–54.
- Tobing, Y. V. L., Boy, E., Mukhtasor, A. S., & Furqoni, A. (2022). *The Effect of Reading the Qur'an on the Cognitive Function of the Elderly*. 9(2).
- Usmani, R. (2021). Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Penelitian secara seksama agar memberikan manfaat yang sebesar-besarnya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 100–123.
- Zami, M. A. (2020). Kajian Terhadap Ragam Metode Membaca Al-Quran Dan Menghafal Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i1.71>